
PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SDIT ATSSURAYYA BEKASI

Nurhasanah, M.Pd.

email: nurhasanah@staibanisaleh.ac.id

Eni Safitri

email:safitrieni63@gmail.com

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bani Saleh**

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif. Data yang diperoleh oleh peneliti melalui angket, dan tes. Data tersebut diambil dari penelitian yang dilakukan di kelas IV SDIT Atssurayya Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar di SDIT Atssurayya Bekasi. Penelitian kuantitatif dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Atssurayya Bekasi dengan jumlah peserta didik sebanyak 750 siswa dan 51 tenaga pendidik serta beberapa staf dan karyawan. Penelitian di sekolah ini dilakukan dengan metode eksperimen yang dimana peneliti melakukan penelitian di dua kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol dan kegiatan penelitian dimulai dari bulan Agustus sampai September 2021 dengan mendapatkan hasil penelitian, data-data yang dibutuhkan dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan uji-t diperoleh skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen 25, lebih tinggi dari skor rata-rata *posttest* kelas control. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,400 > 2,093$), hal ini menunjukkan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDIT Atssurayya Bekasi sebesar 8,5% dan 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar islam terpadu Atssurayya Bekasi.

Kata kunci : Kecerdasan intrapersonal, hasil belajar IPA, sekolah dasar islam terpadu

ABSTRACT

This study uses a quantitative experimental method. Data obtained by researchers through questionnaires, and tests. The data was taken from research conducted in class IV SDIT Atssurayya Bekasi. This study aims to determine the effect of intrapersonal intelligence on science learning outcomes in elementary school students at SDIT Atssurayya Bekasi. the average posttest control class. The results of statistical tests

showed that $t_{(count)} > t_{table}$ ($2,400 > 2,093$), this indicates that H_0 is rejected and H_1 is accepted. It can be concluded that there is an influence of intrapersonal intelligence on science learning outcomes in fourth grade students of SDIT Atssurayya Bekasi by 8.5% and 91.5% influenced by other factors. Quantitative research was conducted at Atssurayya Integrated Islamic Elementary School Bekasi with a total of 750 students and 51 educators as well as several staff and employees. Research at this school was carried out using an experimental method in which researchers conducted research in two classes, namely, experimental class and control class and research activities started from August to September 2021 by obtaining research results, required data and documentation.

Thus, the researcher concludes that there is an influence of intrapersonal intelligence on science learning outcomes at the Atssurayya Integrated Islamic Elementary School, Bekasi.

Keywords: Intrapersonal intelligence, science learning outcomes, integrated Islamic elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan Negara Republik Indonesia yang tertuang dalam teks Undang-Undang Dasar 1945 yaitu "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa", hal ini berarti, bahwa pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi bangsa Indonesia baik pada masa sekarang maupun pada masa depan. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menjadikan manusia lebih bisa mengembangkan dirinya, sehingga mampu menyelesaikan segala permasalahan yang akan dihadapinya.

Pada masa digital seperti sekarang ini, masyarakat Indonesia harus sadar akan pentingnya mengembangkan kecerdasan dan kemampuannya secara optimal, hal itu dilakukan dalam rangka meningkatkan pembangunan dan kemajuan bangsa Indonesia. Selain itu pendidikan merupakan unsur penting dalam mendewasakan peserta didik sebagai generasi bangsa yang berperan dalam proses pembangunan negara di masa depan.

Realitas dalam sistem persekolahan kita adalah dengan karakteristik individu yang berbeda, namun guru sering memberikan perlakuan dalam pembelajaran yang sama dan mengharapkan capaian pembelajaran yang sama. Oleh sebab itu tanpa mengubah strategi pembelajaran sampai kapanpun sistem persekolahan kita akan menyisakan persoalan yang sulit untuk dituntaskan.

Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk menggali dan mengembangkan bakat para peserta didik sejak dini, terutama sekolah dasar, guna untuk mewujudkan kelangsungan hidup yang cerdas dan berbudi pekerti. Seperti yang kita ketahui dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu, kegiatan dunia pendidikan khususnya pada Sekolah Dasar yang dimaksudkan untuk

mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai nilai-nilai tujuan pendidikan. Potensi yang dimiliki individu berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut dijadikan sebagai landasan dasar seorang guru dalam menyusun strategi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan..”*

Dari ayat di atas menerangkan kepastian akan diangkatnya derajat manusia apabila kita sebagai manusia mau terus belajar dan membentengi diri dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan agar menjadi orang yang berguna bagi orang-orang di sekelilingnya dan mereka dapat mempertanggungjawabkannya segala perbuatannya ketika hidup di dunia.

Orang tua dan guru harus menanamkan akhlak yang mulia kepada peserta didik, agar peserta didik bisa mempertanggungjawabkan dirinya ketika menghadapi masalah-masalah di dunia maupun di akhirat kelak. Tentunya hal tersebut dapat tercapai apabila para orangtua dan guru dapat mengenali karakteristik kecerdasan peserta didik sejak dini, dengan cara mengenali perilaku kesehariannya ketika di rumah maupun di sekolah, agar para orang tua dan guru dapat menemukan cara yang tepat untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan bakatnya.

Setiap peserta didik di dunia ini pada hakikatnya memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan pada hakikatnya bahwasanya semua peserta didik itu cerdas. Perbedaannya terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Kecerdasan bisa diartikan sebagai cara manusia untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan menciptakan sesuatu dalam kehidupan nyata.

Menurut Howard Gardner kecerdasan secara garis besar dapat dibagi menjadi sembilan jenis kecerdasan. Yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural dan kecerdasan eksistensial.¹ Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan pemahaman akan diri sendiri. Seorang peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik tentu akan menjadi mandiri, percaya diri dan memiliki kestabilan emosi yang baik, sehingga ketika dalam pembelajaran

¹ Howard Gardner. 2013. *Multiple Intelligences*. Jakarta: Daras Books. hlm. 26

peserta didik mampu mengikutinya dengan baik, yang kemudian akan memperoleh hasil yang baik pula.

Sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Hal ini termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1. Sebagai pendidikan dasar Sekolah Dasar (SD), memuat beberapa mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pendidikan dasar pada pasal 37 ayat 1 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdiri dari : Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Ketrampilan atau Kejuruan Muatan Lokal.

Dari penjabaran di atas salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam pendidikan SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada jenjang SD mata pelajaran IPA memuat materi biologi, fisika, dan kimia. Melalui mata pelajaran IPA ini siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang, disiplin, kreatif, bertanggungjawab, pekerja keras, dan cinta lingkungan. Selain itu, dalam permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SD, IPA bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran IPA harus disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju pendewasaan dan keberhasilan siswa dalam kehidupannya. Salah satunya dengan melibatkan kecerdasan intrapersonal di dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya keterkaitan tujuan-tujuan pembelajaran IPA tersebut dengan konsep-konsep yang terdapat dalam kecerdasan intrapersonal.

Berdasarkan hasil observasi di SDIT Atssurayya, pembelajaran IPA pada Sekolah Dasar kurang mendapat antusias dari siswa, peneliti menemukan dari hasil wawancara dengan guru kelas IV dan kepala sekolah bahwa, guru lebih menekankan pada pembelajaran *matematis-logis* dan *linguistic* untuk pembelajaran IPA karena guru ingin menggembarakan dalam kehidupan sehari-hari tentang kejadian alam di lingkungan sekitar menggunakan bahasa atau pengalaman yang sering dialami oleh siswa, sedangkan kecerdasan intrapersonal kurang mendapat perhatian yang mengakibatkan nilai IPA kelas IV di SDIT Atssurayya masih banyak yang dibawah KKM. Hambatan yang dialami oleh guru adalah kurangnya pemahaman guru mengenai cara-cara menstimulasi kecerdasan intrapersonal pada siswa dan waktu pembelajaran yang relatif singkat, karena di SDIT Atssurayya sudah menerapkan kurikulum 2013 yang mana pembelajaran wajib seperti: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Seni Budaya dan keterampilan akan digabungkan dalam 1 tema, maka dari itu kecerdasan intrapersonal kurang mendapat perhatian. Pengaplikasian kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran IPA dapat diterapkan dalam materi Biologi salah satunya dengan praktik bercocok tanam, dalam aktivitas bercocok tanam peserta didik mampu bereksplorasi dengan dirinya sendiri sehingga muncul karakteristik kemandirian, kreatif, kerja keras, dan bertanggungjawab atas kegiatan yang dilakukannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDIT Atssurayya Bekasi.

Kajian Teoritis

Kecerdasan intrapersonal adalah suatu kemampuan untuk mengenal perasaan-perasaan yang ada pada diri sendiri, seperti perasaan senang ataupun sedih. Pengetahuan tentang diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif atas dasar pengetahuan. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan seseorang dan keterbatasan), kesadaran suasana hati batin, niat, motivasi, tempramen, dan keinginan, dan kemampuan untuk disiplin diri, pemahaman diri, dan harga diri. Kecerdasan intrapersonal bisa juga disebut kecerdasan kunci. Kecerdasan intrapersonal yang kuat menempatkan kita untuk sukses.

Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan aspek internal dalam diri seseorang, seperti; perasaan hidup, rentang emosi, kemampuan untuk membedakan emosi-emosi, menandainya, dan menggunakannya untuk memahami dan membimbing tingkah laku sendiri. ² Dengan demikian kecerdasan intrapersonal sangat berpengaruh dalam attitude seseorang, seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi biasanya akan bisa menempatkan diri dalam kondisi dan situasi apapun.

Pada siswa usia Sekolah Dasar sudah menunjukkan kesadaran akan penguasaan diri. Mereka mulai mengenal emosi-emosi diri dan tertarik pada identitas diri. siswa akan mudah terganggu emosinya jika dihadapkan dengan suatu masalah. Kecerdasan intrapersonal yang kuat dapat membuat siswa berhasil mengendalikan situasi untuk meningkatkan kekuatan dan memperkecil kelemahan siswa. Namun sebaliknya, kecerdasan intrapersonal yang lemah akan membuat siswa megulang kesalahan yang sama dan akan menghambat siswa dalam memecahkan masalah atau menghindari masalah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang membahas tentang gejala alam dari sekumpulan data yang dihasilkan dari observasi, eksperimen, penyimpulan dan penyusunan teori yang sistematis dan berlaku secara umum.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh powler dalam Usman Samatowa bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan keberadaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen /sistematis (teratur). ³ Dengan kata lain pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem , tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh

² Andrianus Krobo. 2014. <https://media.neliti.com>. 29 April 2021. 21.00. hlm. 27

³ Usman Samatowa. Op. Cit. hlm. 2

seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas, pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan bertanggung jawab.

Tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS. ⁴

Berdasarkan tujuan tersebut dapat diketahui bahwa pada pembelajaran IPA, hasil belajar yang ingin dikembangkan juga terdapat tiga macam, dari pengetahuannya, sikap yang biasa dikenal sikap ilmiah dan keterampilan yang dikenal dengan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Diharapkan ketiga unsur tersebut dapat muncul pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah dan meniru cara dan sikap ilmuan bekerja dalam menemukan fakta baru.

Untuk mencapai perubahan perilaku yang diinginkan harus secara berjenjang, dimulai dari jenjang pertama adalah tingkat rendah di atasnya lebih tinggi dan seterusnya. Untuk Pembelajaran IPA Sekolah Dasar pembelajaran lebih besar menekankan pada afektif, oleh sebab itu di Sekolah Dasar kegiatan pembelajaran lebih banyak kegiatan pembiasaan, terdapat kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai dalam tatanan kehidupan agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia peradabannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.

⁴ Farida Nur Kumala. 2016. Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Malang: Penerbit Ediiide Infografika. hlm. 9

- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berhubung peneliti mengadakan penelitian di kelas IV SD, maka ruang lingkup pelajaran IPA yang dikaji adalah salah satu konsep dari konsep-konsep yang dibahas di kelas IV, yang meliputi sebagai berikut : 1) rangka manusia; 2) alat indera manusia; 3) bagian tumbuhan dan fungsinya; 4) penggolongan hewan; 5) daur hidup hewan; 6) hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya; 7) sifat dan perubahan wujud benda; 8) gaya; 8) berbagai bentuk energi dan penggunaannya; 9) perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit; 9) perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan; 10) hubungan sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kecerdasan intrapersonal adalah suatu kemampuan untuk mengenal perasaan-perasaan yang ada pada diri sendiri, pengetahuan tentang diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif atas dasar pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil pembelajaran IPA siswa kelas IV SDIT Atsurayya Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan secara statistik dengan menggunakan uji-t pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,400 > 2,093$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 atau penerimaan H_1 , artinya hasil pemahaman siswa belajar IPA menggunakan kecerdasan intrapersonal lebih tinggi dibanding dengan tidak menggunakan kecerdasan intrapersonal. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPA kelas IV di SDIT Atsurayya Bekasi. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil yang diperoleh kedua kelompok siswa. Rata-rata pemahaman belajar siswa pada kelas yang menggunakan kecerdasan intrapersonal yaitu 25, sedangkan rata-rata nilai hasil pemahaman belajar IPA pada kelas yang tidak menggunakan kecerdasan intrapersonal yaitu 22. Terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas control dengan selisih keduanya sebesar 3. Penggunaan kecerdasan intrapersonal memiliki pengaruh terhadap pemahaman belajar IPA sebesar 8,5% dan 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain, dengan kata lain terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPA.

Penggunaan kecerdasan intrapersonal yang ada dalam diri siswa pada pembelajaran mengajak siswa untuk memaksimalkan cara belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal pada hasil belajar. Melalui ini, guru membantu siswa untuk mengkonstruksi pemahaman pada materi hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan. Pada kelas eksperimen pada kegiatan awal siswa diminta untuk menyebutkan makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Selanjutnya pada kegiatan selama pembelajaran guru menyampaikan materi dengan bantuan alat peraga dan gambar. Pada tahap ini guru

juga memberikan cara-cara belajar agar mudah dipahami dan mudah diingat, yaitu dengan bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya dan mencari sumber belajar yang lain, siswa senang ketika mereka mendapatkan pengetahuan baru tentang materi yang diberikan, hal ini berpengaruh terhadap pemahaman materi yang mereka dapatkan di kelas saat pembelajaran dan juga meningkatkan motivasi dalam diri siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya sebagai sarana belajar.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPA bukan hanya karena faktor kebetulan saja. Hal ini terlihat jelas dari rasa antusias dan keingintahuan siswa pada saat proses pembelajaran IPA di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada dasarnya telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan tahap pengerjaan karya ilmiah. Penelitian ini pun sudah dilakukan sebaik mungkin akan tetapi manusia tidak luput dari keterbatasan dan kesalahan. Hasil yang diperoleh tidak selalu sebaik yang diharapkan, hal ini dikarenakan berbagai macam keterbatasan yang ada. Keterbatasan-keterbatasan yang mungkin terjadi selama berlangsungnya penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian dibatasi hanya pada siswa kelas IV SDIT Atssurayya sehingga terbatas pada populasi lain yang memiliki karakteristik sama dengan karakteristik subjek penelitian.
2. Waktu pembelajaran yang terbatas karena penelitian dilakukan dimasa pandemi Covid-19.
3. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data bukan satu-satunya instrumen yang dapat diungkapkan seluruh aspek yang diteliti walaupun sebelumnya telah diuji cobakan.
4. Keberagaman kemampuan dan karakter siswa di suatu kelas sehingga terkadang membuat kurang kondusifnya suasana belajar di dalam kelas.

A. Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan analisis, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan perhitungan statistik uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ditolak atau diterima. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian normalitas dan homogenitas tersebut, diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga dapat menguji dengan menggunakan uji-t.

Kriteria pengujian, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.26 Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	Hasil Pemahaman Siswa	
	Eksperimen	Kontrol
Data		
Varian	23	16
Banyak Data	20	20

α	0.05	0,05
Rata-rata	25	22
Dk	19	
t_{hitung}	2,400	
Kriteria keputusan	2,400 > 2,093	
Status	H_0 ditolak	

Berdasarkan perhitungan table diatas, diperoleh $t_{hitung} = 2,400$. Harga hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $dk = n-1 = 20-1 = 19$, diperoleh $t_{tabel} = 2,093$, dapat diasumsikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,400 > 2,093$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji coba hipotesis di atas dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,400 > 2.093$), maka dinyatakan bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 atau penerimaan H_1 , artinya hasil pemahaman siswa belajar IPA menggunakan kecerdasan intrapersonal lebih tinggi dibanding dengan tidak menggunakan kecerdasan intrapersonal. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPA kelas IV di SDIT Atssurayya Bekasi. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDIT Atssurayya Bekasi, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan uji-t diperoleh skor rata-rata *postest* kelas eksperimen 25, lebih tinggi dari skor rata-rata *postest* kelas control. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,400 > 2,093$), hal ini menunjukkan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Daftar Pustaka

- Amalia, Arum. Skripsi. 2017. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD/MI Se-Sarwas 1 Kecamatan Petrukan Kabupaten Pemalang. Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Cahyono, Andri Dwi. Skripsi. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek. Jurusan Tadris Matematika (TMT) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- Efendi, Fitri Mares. Skripsi. 2015. Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Efendi Ramlan. 2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 2 Nomor 1*. Diakses : 4 Juni 2021. <https://core.ac.uk/download/pdf/234028804.pdf> html
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences*. Jakarta: Daras Books.
- Ikrima. Skripsi. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Dan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Strategi Course Review Horay Pada Pembelajaran Ipa Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas Iii Mi Mazra'atul Ulum 01 Lamongan. Surabaya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Karwono, dan Achmad Irfan Fauzi. 2020. Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan. Depok: Rajawali Pers.
- Krobo, Andrianus. 2014. Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. Diakses. 29 April 2021. <https://media.neliti.com.html>
- Kumala, Farida Nur. 2016. Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Malang: Penerbit Ediiide Infografika.
- Marjuki, Agustina. dkk. 2020. *Praktikum Statistik*. Malang: Ahlimedia Press.
- Marlina Eka. Skripsi. 2018. Konsep *Multiple Intelligences* Howard Gardner Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah Tadris Institus Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2020. Paradigma Pendidikan Islam Humanis. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mujib, Abdul dkk. 2002. Nuansa-Nuansa Psikologi Islami. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurul F. 2018. *Hakikat Pembelajaran IPA*. Diakses : 2 Juni 2021. http://repository.radenintan.ac.id/3025/4/BAB_II_FIX.pdf.html
- Rohmiani, Alfiana. Skripsi. 2018. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja di MTsN 6 Tulungagung. Malang. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Samatowa Usman. 2016. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Shihab, M Quraish dalam Aiman. 2003. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Damies. 2017. *Modul Statistika Pendidikan*. Tangerang : UNPAM PRESS.
- Tridhonanto, Al dkk. 2010. Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.